

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam ajarannya, agama Islam menghimbau kepada pemeluknya untuk melaksanakan ajaran agama secara *Kaffah* atau menyeluruh, Islam tidak hanya mengajarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan saja, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana hubungan antar sesama manusia termasuk dalam bidang mu'amalah atau ekonomi.

Dalam satu dasawarsa terakhir ini, ekonomi dan bisnis Islam berkembang sangat pesat. Secara substansi, operasionalisasi bisnis ini didasari pada prinsip Islam. Oleh karena itu sistem Islam sangat berbeda dengan sistem kapitalis, maka manajemen dalam mengatur bisnis lingkungan kapitalis tidak sekaligus bisa diadopsi dalam bisnis yang bernafaskan Islam. Meskipun berkembang institusi keuangan Islam yang begitu cepat, namun nampaknya belum ada upaya akademik untuk menentukan bagaimana manajemen Islami seharusnya. Sebagai alternatifnya, organisasi bisnis keuangan Islam, umumnya menentukan bahwa skop bisnis mereka haruslah sejalan dengan prinsip Islam (*shariah compliance*) baik dalam struktur kapital, operasi organisasi, hingga bentuk produk yang dihasilkan. Pemikiran manajemen Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Manajemen dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang

berkembang dalam masyarakat pada waktu itu. Islam telah mengenalkan konsep pengorganisasian dan pentingnya seorang pemimpin atau manajer dalam sebuah ruang lingkup. Sebagaimana firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya serta para pemimpin di antara kalian.”(Q.S. An-Nisa’[4]: 59)<sup>1</sup>

Ayat ini menjelaskan hukum wajibnya menaati *uli al-amr*, yaitu orang yang mendapatkan amanah untuk menjadi pemimpin bagi golongannya. Namun, ayat ini tidak berlaku untuk semua *uli al-amr*, melainkan *uli al-amr minkum*, yaitu *uli al-amr* dari kalangan umat Islam. Tidak juga untuk *uli al-amr* yang tidak menjalankan hukum-hukum Allah, karena kita dilarang untuk menaati orang yang bermaksiat kepada Allah. Kepemimpinan dalam Islam bukanlah kekuasaan yang terpisah dan tersentralisasi. Lebih dari itu keputusan pun tidak hanya diserahkan kepada orang yang disinyalir memiliki keahlian dan pengalaman. Akan tetapi, Islam memberikan konsep bermusyawarah untuk diterapkan dalam perilaku dan aktivitas manajemen, terutama terkait dengan penetapan keputusan. Keputusan yang diambil harus berdasarkan kesepakatan mayoritas. Namun demikian, Islam juga mewajibkan umatnya untuk taat kepada pemimpin sepanjang tidak memerintahkan untuk bermaksiat. Jika perintah itu berupa maksiat, maka tidak ada kewajiban ketaatan dan pelaksanaan.

---

<sup>1</sup> Al-Qur’an Surat an-Nisa’(4): 59.

Dalam dunia industri, pelaku ekonomi juga perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang dan menjaga hubungan baik antara produsen, karyawan, konsumen dan masyarakat sekitar. Dengan manajemen, memungkinkan untuk melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri untuk menjadi lebih baik.

Pemikiran manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan maka tidak termasuk dalam kategori manajemen yang baik.<sup>2</sup>

Di sisi lain, produksi adalah bagian terpenting dari ekonomi Islam bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infaq dan sedekah. Karena produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan manusia secara sendiri. Artinya seseorang memproduksi barang maupun jasa kemudian dia mengkonsumsinya. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan beragamnya kebutuhan konsumsi serta keterbatasan sumber daya yang ada, maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan

---

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syari'ah dalam praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 3.

sendiri barang atau jasa yang dibutuhkannya, akan tetapi membutuhkan orang lain untuk menghasilkannya.

Al-Quran tidak pernah menyebut-nyebut kata produksi secara tersurat. Namun secara eksplisit Al-Quran menjelaskan konsep produksi dengan segala batasannya secara gamblang dan jelas. Pada firman Allah yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (Q.S. Al-Jathiyah [45]: 13).<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwasanya semua sumberdaya yang terdapat di langit dan di bumi disediakan Allah SWT untuk kebutuhan manusia, agar manusia dapat menikmatinya secara sempurna, lahir dan batin, material dan spiritual. Rasulullah SAW. pun juga menganjurkan umat Islam untuk melakukan produksi sebagaimana bunyi Hadits berikut:

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ  
أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ  
أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ (رواه مسلم)

<sup>3</sup> Al-Qur'an Surat al-Jathiyah (45): 13.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali Al Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya bin Abi Katsair] dari [Abu Salamah bin Abdurrahman] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya.” (HR. Muslim).<sup>4</sup>

Ekonomi Islam bukan hanya berbicara tentang pemuasan materi yang bersifat fisik, tapi juga berbicara cukup luas tentang pemuasan materi yang bersifat abstrak, pemuasan yang lebih berkaitan dengan posisi manusia sebagai hamba Allah SWT. atau dengan kata lain, bahwa kepuasan dapat timbul dan dirasakan oleh seorang manusia muslim ketika mendapat ridho Allah SWT. Selain itu ekonomi Islam juga telah memberikan tuntunan visi bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat tetapi “merugikan” pada masa depan, melainkan mencari keuntungan yang secara hakikat baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya (pengaruhnya). Salah satu aktifitas bisnis dalam hidup ini adalah adanya aktifitas produksi.

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.<sup>5</sup> Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasikan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi.

---

<sup>4</sup> An-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarah an-Nawawi* (Beirut: Dar al-fikr, 1981), X: 200.

<sup>5</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 102.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam jenis industri atau pabrik, terlebih pada bidang pertanian, yang terpusat di Kecamatan Gampengrejo, salah satu penghasil beras terbesar di Kabupaten Kediri, hal ini didukung karena banyaknya masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani padi. Petani di Kecamatan Gampengrejo ini banyak menghasilkan berbagai jenis beras antara lain Membramo, Bengawan, Inpari, dan lain sebagainya.

Salah satu perusahaan produsen beras kemasan yang ada di Kecamatan Gampengrejo, tepatnya di Desa Putih yakni UD Albas Jaya. UD Albas Jaya telah berdiri sejak tahun 2013 dibawah pimpinan Bapak Mukhlison. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menurut Bapak Mukhlison, selaku pemilik UD Albas Jaya ketika dimintai keterangan terkait aktivitas keseharian serta hal-hal yang berkaitan dengan proses produksinya, beliau mengungkapkan bahwa :

UD Albas Jaya memproduksi berbagai macam varietas beras kemasan, dimana jam produksinya dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai 16.00 WIB. UD Albas Jaya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awal berdirinya, hanya memiliki 6 agen namun sampai saat ini sudah memiliki 17 agen yang tersebar di berbagai kota seperti Kediri, Nganjuk, Batu, dan Malang. selain itu pada pertama kali beliau merintis usaha ini, beliau melakukan kegiatan produksinya dengan dibantu oleh 2 orang karyawan. Namun saat ini UD Albas Jaya telah memiliki 6 karyawan tetap dan beberapa karyawan tidak tetap yang dipanggil sewaktu-waktu jika banyak pesanan. Sampai saat ini kegiatan produksi dari perusahaan ini cenderung stabil dan meningkat, karena produksi dilakukan setiap hari yang nantinya akan didistribusikan keagen-agennya, dengan kata lain tidak hanya bergantung pada pesanan yang ada. Namun di sisi lain, juga melihat kondisi pasokan bahan baku, ketersediaan bahan baku akan sulit ketika musim kemarau yang berkepanjangan datang, pemasok tidak bisa memberikan hasil panen dari para petani secara maksimal, karena

banyak petani yang gagal panen akibat kekeringan, akibat dari ketidakadaan pasokan bahan baku tersebut, membuat proses produksi di UD Albas Jaya ikut tersendat.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya para pelaku industri ingin lebih mengembangkan usahanya dengan tujuan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam berbisnis untuk meraih keuntungan merupakan hal yang wajar namun demikian tidak juga melanggar norma-norma Islam. Jika pemikiran konvensional masih melekat dalam produksi yang diinginkan hanya sebatas keuntungan diperoleh di dunia. Bagaimana mengeluarkan biaya yang minimum untuk menghasilkan laba yang maksimum. Seringkali produsen mengabaikan kewajiban-kewajibannya terhadap pelanggannya demi memperoleh laba yang maksimum. Hal yang menarik bagi peneliti memilih UD Albas Jaya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian disebabkan karena sistem manajemen produksi dari perusahaan tersebut. Pada dasarnya Ilmu manajemen pada saat ini memiliki banyak cabang tapi hanya beberapa cabang ilmu manajemen yang populer, di antaranya adalah :

1. Manajemen produksi
2. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
3. Manajemen pemasaran
4. Manajemen keuangan
5. Manajemen informasi
6. Manajemen strategi
7. Manajemen operasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Bapak Mukhlison, Pemilik UD Albas Jaya Desa Putih, Kediri, 15 Desember 2018.

Manajemen produksi merupakan cabang dari ilmu manajemen yang memiliki fungsi untuk mengkoordinasi semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Biasanya manajemen produksi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Tim manajemen produksi harus memiliki kompetensi tentang penentuan lokasi pabrik, merancang tata letak peralatan produksi, perencanaan produksi, proses produksi, teknik pemeliharaan serta memahami tentang perencanaan kebutuhan material, dll.

Kemudian, berdasarkan informasi dari beberapa agen yang menjual beras kemasan tersebut. Tim manajemen produksi dari UD Albas Jaya terindikasi melakukan beberapa kegiatan produksi yang sedikit menyimpang dari syari'at Islam, dan dalam menjaga kualitas produk beras kemasannya kurang baik. Diantaranya adalah, pengusaha beras kemasan ini mencampur beras yang lama dengan beras yang baru untuk menekan kerugian dari beras yang sudah lama tidak laku. Selanjutnya, perusahaan tidak menyempurnakan timbangan, meskipun jumlah kekurangannya hanya sedikit, namun dalam Islam hal tersebut tetap tidak diperbolehkan, dan yang selanjutnya perusahaan ini memoles beras yang sudah lama tersimpan digudang untuk diubah menjadi beras yang tampak baru dan putih. Di sisi lain, pemilik dari usaha UD Albas Jaya ini adalah seorang muslim, sehingga akan sangat tepat untuk diteliti dengan teori yang menggunakan sumber yang berasal dari syari'at Islam. Kemudian, berdasarkan informasi dari pemilik perusahaan, saat ini UD Albas Jaya sedang membuka tempat produksi baru di

---

<sup>7</sup> Pahlevi, "Macam-macam Manajemen serta Penjelasan Singkat", *Pahlevi*, <https://www.pahlevi.net/macam-macam/manajemen/>, diakses tanggal 2 Februari 2019.

Kota Malang, sehingga dapat diasumsikan bahwa jumlah produksinya akhir-akhir ini juga sedang meningkat.

Beberapa permasalahan tentang kecurangan maupun perilaku yang belum sesuai dengan aturan sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi dunia bisnis. Karena sebagian besar banyak oknum yang melakukan beberapa kecurangan, pada hakikatnya produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat atau dengan kata lain produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan dunia yang sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Produksi Beras Kemasan Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk itu penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi beras kemasan pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana proses produksi beras kemasan pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri perspektif manajemen bisnis Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses produksi beras kemasan pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui proses produksi beras kemasan pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri perspektif manajemen bisnis Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang produksi yang sesuai dengan manajemen bisnis dalam Islam yang mana masih memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang ekonomi Islam mengenai produksi beras kemasan ditinjau dari

manajemen bisnis Islam. Selain itu peneliti dapat memperoleh pengalaman riil tentang wirausaha dari produsen beras tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan suatu pertimbangan agar produksi beras yang dijalani sesuai dengan kaidah Manajemen Bisnis Islam serta menjadikan usaha yang sukses di dunia dan akhirat.

## E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang analisis produksi beras kemasan perspektif manajemen bisnis Islam dengan studi kasus pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, maka penulis berusaha menelaah beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi, sumber acuan, dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul "*Manajemen Pemasaran Mie Ayam Malioboro Pasar Bandar Kediri ditinjau dari Etika Bisnis Islam*".<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pemasaran produk dari perusahaan tersebut sudah baik, dan sesuai dengan syari'at Islam. Kemudian produk yang dipasarkan sangat memperhatikan kemasan, penampilan dan kualitas, hal ini dilakukan oleh produsen untuk menjaga loyalitas dari para pelanggannya. Selain itu,

---

<sup>8</sup> Sutantri, "Manajemen Pemasaran Mie Ayam Malioboro Pasar Bandar Kediri ditinjau dari Etika Bisnis Islam". Kediri: STAIN Kediri, 2014.

faktor pendukung lainnya yaitu pelayanan. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka konsumen akan semakin menyukai produk tersebut. Di sisi lain dalam memasarkan produknya, perusahaan memakai pelayanan yang baik dan ramah kepada mitra maupun konsumen. Dari hasil penelitian di atas fokus penelitiannya adalah manajemen pemasaran produk dan juga pelayanan yang sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang saat ini peneliti bahas adalah manajemen tentang pengusaha dalam memproduksi beras kemasan dengan teori manajemen bisnis Islam.

2. Telaah pustaka yang kedua berjudul "*Disiplin Kerja Karyawan Poultryshoup Wates Farm Ditinjau Dari Manajemen Syariah*".<sup>9</sup> Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan bahwa, komunikasi seorang pimpinan kepada karyawan mempengaruhi disiplin kerja karyawan. Komunikasi inilah yang meningkatkan hubungan yang baik antara pimpinan dengan karyawannya, dari hubungan ini kemudian dapat menyebabkan disiplin kerja karyawan meningkat, karena para karyawan merasa diperhatikan dengan baik serta dihargai keberadaannya dalam perusahaan. Kedisiplinan karyawan di Poultryshoup Wates farm terlihat dari kinerja karyawan yang baik dan bertanggung jawab terhadap tugas. Dari hasil penelitian tersebut fokus kajiannya adalah disiplin kerja karyawan sesuai manajemen syariah, sedangkan penelitian yang saat ini peneliti bahas objek penelitiannya berbeda, yaitu tentang manajemen produksi pengusaha beras dalam memproduksi

---

<sup>9</sup> Siti Anisa, "Disiplin Kerja Karyawan Poultryshoup Wates Farm ditinjau Dari Manajemen Syariah". Kediri: STAIN Kediri, 2015.

beras kemasan, yang ada dalam Usaha Dagang Beras Kemasan di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

3. Telaah pustaka yang ketiga ialah hasil penelitian dari Dewi Maria Ulfa, STAIN Kediri, dengan judul “Perilaku produsen tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku pengelolaan limbah tahu yang baunya menyengat dan mengganggu lingkungan dan hubungan antar pedagang tetapi di sisi lain perilaku produsen tahu secara global telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip syariah. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku produsen dalam menurut ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut selain obyek penelitian, dalam penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang perilaku pengelolaan limbah dan interaksi antar produsen sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang manajemen produksi.

---

<sup>10</sup> Dewi Maria Ulfa, “Perilaku Produsen Tahu Di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kec. Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”. Kediri: STAIN Kediri, 2012.